

# **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 MEDAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW**

**FAHRUDDIN**

Guru SMA Negeri 1 Medan  
Email: fahrudin1958@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar. Data aktivitas belajar diperoleh dari lembar observasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dari pretes, siklus I dan siklus II masing-masing 20,3, menjadi 70,3 dan 83,5. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 58 dalam kategori kurang menjadi 77,73 dalam kategori baik pada siklus II. Siswa kelas X memberi pendapat positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Kata kunci: Kooperatif jigsaw, aktivitas, hasil belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan peranan sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Keberhasilan pembangunan di sektor sumber daya manusia dalam pendidikan mempunyai pengaruh sangat penting terhadap pengaruh sektor lainnya. Pendidikan yang di selenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan nasional. Permasalahan yang sudah sejak lama dan masih hangat dibicarakan adalah mengenai mutu pendidikan yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor antara lain: banyaknya guru yang masih menggunakan pendekatan konvensional dalam mengajar, seperti menggunakan ceramah dimana pelajaran berlangsung satu arah, guru menerangkan sementara siswa menyalin, materi yang

disampaikan guru menjadi kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan jenuh, media dan perpustakaan yang tidak maksimal, kurangnya minat siswa dalam belajar dan lain sebagainya.

Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada pembelajaran berbasis konstruktivis yakni pemberian pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa membentuk sendiri pengetahuannya. Pada pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator, memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tidak hanya menerima apa yang diceramahkan oleh guru seperti pada pembelajaran konvensional. Dengan demikian proses pembelajaran di kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pengalaman penulis sebagai guru sejarah menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata sejarah

belum menggembirakan. Sebagai contoh selama 3 semester terakhir hanya sekedar mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Sebagai seorang guru saya merasa dengan metode ceramah yang saya gunakan selama ini dalam pembelajaran sudah saya lakukan dengan baik tapi tetap belum mencapai hasil seperti yang saya harapkan. Dalam pembelajaran yang saya lakukan sepertinya siswa kurang bersemangat dan kurang aktif, diminta bertanya hanya beberapa siswa yang menjawab, sebaliknya kalau diberikan pertanyaan hanya sebagian kecil juga yang menjawab dan memberikan pendapat, kebanyakan dari siswa pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan pengalaman tersebut saya mencoba melakukan pembelajaran dengan suatu model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dan memfasilitasi siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Melihat rekaman peneliti yang menjadi masalah selama ini adalah hasil belajar siswa dan aktivitas belajarnya. Untuk mengurangi permasalahan hasil belajar siswa, aktivitasnya, dan sikapnya selama kegiatan belajar mengajar, maka guru menerapkan " Model pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw".

Model pembelajaran Kooperatif Type Type Jigsaw merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Guru juga harus mampu berkomunikasi baik dengan

siswanya, serta membukakan wawasan berpikir dari seluruh siswa.

### **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif type Jigsaw.

Selanjutnya, manfaat penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagi guru, untuk menambah wawasan dalam pengembangan profesi guru.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan alternatif untuk berbagai model pembelajaran inovatif di sekolah.
3. Bagi siswa, belajar menjadi menyenangkan, siswa berpartisipasi dalam pembelajaran tidak hanya mendengar ceramah dari guru.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif type jigsaw pada pembelajaran sejarah.

### **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Medan sebanyak 32 orang. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif type jigsaw pada standar kompetensi memahami prinsip dasar ilmu sejarah untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berhasil dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi hasil pengamatan disetiap siklus. Hasil belajar

siswa diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif hasil tes dan aktivitas belajar siswa. Untuk menentukan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Tahap Pendahuluan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti bersama bapak dan ibu guru sejarah di SMA Negeri 1 Medan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi dapat diketahui bahwa kelas yang memiliki permasalahan adalah kelas X-1. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa kelas X-1 yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 75 untuk mata pelajaran Sejarah.

Pada saat diadakan ulangan harian, kelas X-1 selalu memiliki nilai rata-rata paling rendah bila dibanding kelas X yang lain. Hasil diskusi disepakati bahwa masalah-masalah dalam pembelajaran akan diperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa berpartisipasi aktif dan bekerjasama dengan temannya dalam tugas-tugas terstruktur disebut sebagai model pembelajaran kooperatif (Lie, 1995:65). Selanjutnya disiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi, tes hasil belajar dan angket. Sebelum pembelajaran dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Data hasil pretes disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1 Distribusi Hasil Belajar Pretes**

Nilai	Frekuensi	Ket	Rata-rata
10	3	Tidak tuntas	20,3
15	8	Tidak tuntas	
20	10	Tidak tuntas	
25	6	Tidak tuntas	
30	5	Tidak tuntas	
Jumlah	32		

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa untuk materi tersebut sangat rendah, tidak ada (0%) siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

#### b. Deskripsi Data dan Tindakan

##### Data Siklus I

##### Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan kompetensi dasar mendeskripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa praaksara dan masa aksara. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini, guru sebagai peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer yang membantu peneliti mengamati aktivitas belajar siswa.

##### Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus I dilakukan sesuai RPP yang telah disusun dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran dengan salam, menyampaikan secara singkat kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Menjelaskan secara singkat tentang tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra-aksara dan masa aksara.

- c) Guru mengorganisasi siswa membuat kelompok asal
- d) Guru membentuk kelompok ahli dan membagi LKS yang harus diselesaikan oleh kelompok ahli.
- e) Guru membimbing kelompok ahli menyelesaikan LKS, Guru meminta kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan hasil kerjanya kepada kelompok asal.
- f) Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi kemudian menyempurnakan kesimpulan yang telah disampaikan siswa.
- g) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang tampil terbaik dan mampu menjawab pertanyaan LKS.

**Observasi dan Evaluasi**

Pada saat melaksanakan tindakan dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif peneliti dibantu oleh teman sejawat. Tujuan dilakukannya pengamatan ini adalah untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran, memberikan masukan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mengamati aktivitas siswa untuk memberikan catatan-catatan penting kepada peneliti tentang aktivitas siswa di kelas.

Setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I diadakan tes hasil belajar yang selanjutnya disebut sebagai postes I. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I**

Nilai	Frekuensi	Ket	Rata-rata
50	3	Tidak tuntas	71,56

60	8	Tidak tuntas
70	6	Tidak tuntas
80	11	Tuntas
90	4	Tuntas
Jumlah	32	

Rata-rata hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa nilai yang dicapai oleh siswa belum semua mencapai KKM (75), 17 orang siswa (53%) belum mencapai ketuntasan belajar, ada 15 orang siswa (47%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini terjadi karena masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Penilaian aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Aspek yang menjadi indikator aktivitas siswa adalah aspek menyimak dan memperhatikan, mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat dalam diskusi dan menjawab pertanyaan.

**Refleksi**

Dari hasil observasi dan evaluasi bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif type jigsaw sudah baik dan membuat siswa aktif namun pada proses pembelajarannya masih ditemukan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yaitu pembagian kelompok kurang heterogen sehingga ada satu kelompok asal yang merupakan kelompok siswa pandai. Presentasi yang dilakukan oleh kelompok ahli terhadap kelompok asal masih kurang terarah sehingga masih

ada beberapa anggota kelompok yang kurang memperhatikan presentasi dari kelompok ahli. Pembahasan lebih didominasi beberapa orang sehingga belum semua siswa berpartisipasi aktif. Hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan.

#### Deskripsi Tindakan Siklus II

Melihat hasil evaluasi dan aktivitas belajar siklus I peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi, selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran tetap pada kompetensi dasar mendeskripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra-aksara dan masa aksara.

#### Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus 2 ini penelitian tindakan kelas merupakan penyempurnaan atau perbaikan model pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 sudah ada perbaikan namun tetap ditemukan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian yaitu masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal.

Setelah siklus II dilakukan, diakhir siklus II diberikan tes hasil belajar sebagai postes II. Data hasil postes II disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Belajar Siklus II**

Nilai	Frekuensi	Keterangan	Rata-rata
50	1	Tidak tuntas	79,68
60	2	Tidak tuntas	
70	2	Tidak tuntas	
80	21	Tuntas	
90	4	Tuntas	
100	2	Tuntas	
Jumlah	32		

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 71,56 pada siklus I menjadi 79,68 pada siklus II, dengan peningkatan 8,12. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 27 orang (84,4%) yang tidak tuntas hanya 5 orang (15,6%).

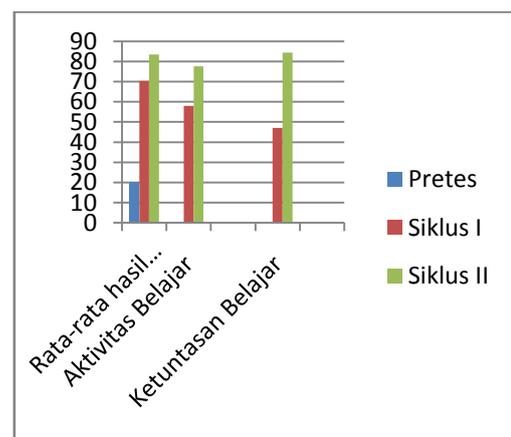
#### d. Deskripsi Data Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar serta aktivitas belajar siswa dari pretes, siklus I dan siklus II adalah sebagai pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Data Awal, Siklus I, dan Siklus II**

No	Indikator	Awal	I	II
1.	Hasil belajar	20,3	70,3	83,5
2.	Aktivitas Belajar	-	58	77,73
3.	Ketuntasan Belajar	-	47	84,4

Data pada Tabel 4. dapat dituliskan dalam grafik histogram, grafiknya dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Grafik Data Awal, Siklus I, dan Siklus II**

**e. Pendapat Siswa terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif**

Pendapat siswa tentang penerapan model pembelajaran kooperatif type

Jigsaw diperoleh dari hasil angket yang diberikan dalam 8 pertanyaan adalah seperti pada Tabel 5. Berikut

**Tabel 5. Pendapat Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran**

No	Kriteria	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)
1	Apakah model pembelajaran pembelajaran kooperatif type Jigsaw membuat pembelajaran lebih menyenangkan	78,12	21,88	-
2	Menurut anda apakah model pembelajaran pembelajaran kooperatif type Jigsaw cocok digunakan dalam belajar sejarah ?	75,0	18,75	6,25
3	Apakah model pembelajaran pembelajaran kooperatif type Jigsaw dapat melatih kemampuan bertanya anda?	81,25	12,5	6,25
4	Apakah model pembelajaran pembelajaran kooperatif type Jigsaw dapat melatih kemampuan anda mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman	81,25	18,75	-
5	Apakah model pembelajaran pembelajaran kooperatif type Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan berbicara didepan forum	71,88	28,12	-
6	Apakah model pembelajaran pembelajaran kooperatif type Jigsaw membuat anda lebih mudah memahami materi pelajaran sejarah?	81,25	18,75	-
7	Apakah model pembelajaran pembelajaran kooperatif type Jigsaw dapat mengurangi rasa bosan anda dalam belajar sejarah ?	87,5	12,5	-

8	Apakah model pembelajaran kooperatif type Jigsaw lebih bermanfaat dalam belajar?	68,75	25,0	6,25
8	Apakah model pembelajaran kooperatif type Jigsaw lebih bermanfaat dalam belajar?	68,75	25,0	6,25

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas diskusi kelompok, hasil angket dan hasil tes pada siklus II dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di respon positif oleh siswa yang tampak dari kuesioner yang diberikan dimana menurut siswa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (78,12%), pembelajaran dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh siswa (87,5%), dengan model pembelajaran kooperatif type Jigsaw menjadikan siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran sejarah (81,25%) serta 75% dari siswa menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif type jigsaw cocok digunakan dalam pelajaran sejarah. Sementara dampak pembelajaran kooperatif sudah terlihat dari tumbuhnya keinginan untuk saling membantu dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas mereka.

Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Jigsaw memberikan banyak keuntungan yaitu (1) pada siswa saat kerja kelompok siswa menjadi lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, karena setiap siswa ditugaskan untuk bertanggung jawab yang sama dalam menyelesaikan

permasalahan sesuai dengan tugasnya pada kelompok ahli yang harus mereka sampaikan pada kelompok asalnya. (2) Kegiatan kerja kelompok diskusi menjadi wadah bagi siswa dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik seperti menjawab soal-soal mengenai materi dari guru, mengerjakan LKS serta mengerjakan PR; memberi kesempatan bagi siswa baik secara individual maupun kelompok untuk memperoleh nilai yang baik sekaligus memperoleh keterampilan berkomunikasi dan keterampilan sosial dengan cara duduk bersama, saling berdiskusi dalam pembagian tugas, saling berbicara dengan berani mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain di depan umum dan bekerja sama memecahkan semua soal pada LKS melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, berupa saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok, sehingga membiasakan siswa untuk dapat menerima teman-temannya yang mempunyai latar belakang berbeda (keberagaman) dan pada waktu yang bersamaan siswa dapat menjadi narasumber bagi teman yang lain, yaitu siswa yang memiliki kemampuan tinggi (pandai) dapat memberikan pengetahuan/informasi kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah (kurang). (3) Siswa diberi kesempatan bertanya, memberikan jawaban dan pendapat sehingga menjadikan setiap anggota kelompok akan saling

membantu demi keberhasilan dan nama baik kelompok, setiap siswa antusias dalam memahami permasalahan, bertanggung jawab untuk menyelesaikan pertanyaan dan memberikan jawaban terutama jika menyangkut tugas siswa dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, diperoleh bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang positif. Pada pertemuan I rata-rata aktivitas siswa diperoleh sebesar 58, dan masih berkategori kurang, karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif, masih kurang percaya diri, belum berani mengemukakan ide atau pendapatnya. Oleh karena itu, peneliti terus memberikan instruksi dan arahan kepada siswa hingga siswa paham dan termotivasi melaksanakan tugas kelompok dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Pada pertemuan II rata-rata aktivitas siswa diperoleh sebesar 77,73 dan sudah tergolong baik, karena bertambahnya keberanian dan jumlah siswa yang bertanya maupun mengemukakan pendapat, siswa sudah lebih memahami pembelajaran kooperatif dengan memberikan perhatian, memahami tugas, bertanggungjawab dalam kelompok, menguasai materi dan percaya diri dalam menyajikan hasil diskusi .

Dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw nilai aktivitas kelompok yang diperoleh pada pada siklus I sampai II mengalami peningkatan dan tergolong baik, hal tersebut menggambarkan adanya aktivitas siswa dalam kelompok berjalan lancar sehingga dapat mempengaruhi pola belajar dan hasil belajar siswa. Dengan

demikian pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mempengaruhi aktivitas yang memiliki kontribusi yang positif (baik) terhadap hasil belajar siswa, terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pretes, siklus I dan siklus II masing 20,3, 70,3 dan 83,5, dengan ketuntasan belajar 47% tuntas pada siklus I menjadi 84,4 % tuntas pada siklus II.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan berinisiatif dan berpikir kepada para siswa untuk memancing keluar semua bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga informasi-informasi belajar yang diperoleh oleh siswa merupakan upaya mereka sendiri dan pastinya merupakan pengalaman penting dan memberikan kesan tersendiri terhadap dirinya. Disamping itu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga mengajarkan kepada siswa untuk menggunakan kecerdasan sosial dan emosionalnya, dimana dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa diarahkan untuk bekerja sama dengan rekan-rekannya dalam memecahkan suatu masalah, siswa dipancing untuk berani mengeluarkan ide-idenya sendiri mengingat rekan diskusinya adalah teman-temannya sendiri yang sudah ia kenal sebelumnya.

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berlangsung dengan baik dalam mencapai tujuannya, yaitu kita harus lebih mengarahkan siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian terdapat suasana yang kurang kondusif ketika kelompok melakukan diskusi yang dilakukan dalam masing-masing kelompok,

dimana ada siswa yang mengambil kesempatan untuk bermain-main dalam pelaksanaan diskusi. Dalam setiap pertemuan diharapkan peneliti dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Dari uraian diatas, maka sebaiknya pembelajaran itu diarahkan kepada pembelajaran yang fleksibel dan demokratis, siswa menjadi subjek belajar sedangkan yang menjadi objek adalah materi atau bahan yang sedang dipelajari, berbeda dengan model pembelajaran konvensional dimana guru sebagai subjek yang begitu aktif menyampaikan materi pelajaran dan siswa merupakan objek yang pasif, yang harus mendengarkan guru sehingga kegiatan belajar mengajar cenderung membosankan bagi siswa.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif type Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh hasil penelitian. Hasil belajar siswa meningkat dari pretes, siklus I dan siklus II masing-masing 20,3, menjadi 70,3 dan 83,5.
2. Model pembelajaran kooperatif type Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 58 dalam kategori kurang, menjadi 77,73 dalam kategori baik pada siklus II.
3. Siswa kelas X memberi pendapat positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar guru mata pelajaran Sejarah dapat menggunakan model

pembelajaran kooperatif type Jigsaw sebagai salah satu alternative model pembelajaran.

#### **RUJUKAN**

- Arikunto, S., 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S dan A, Zain., 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gredler, Margareth E. Bell, 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada bekerjasama dengan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka
- Lie, A., 2008, *Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang- Ruang Kelas*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 1992, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, S., 2009. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2001. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Woolfolk, Anita. 2007. *Educational Psychology*. New York: Pearson.